

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Sejuta Sabar Pada Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah Demangan

Vita Nur Khasanah

Universitas Ahmad Dahlan

vita2000005268@webmail.uad.ac.id

Suyitno

Universitas Ahmad Dahlan

suyitno@pgsd.uad.ac.id

Submitted: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Published: xx-xx-xxxx

Abstract

This research is based on the low character of students. The use of Javanese is considered outdated as a means of communication and lack of awareness about the benefits of almsgiving. SD Muhammadiyah Demangan has a SEJUTA SABAR program (Sabon Jumat Basa Jawa lan Sedekah Barokah) which is expected to shape the character of students in accordance with the profile of Pancasila students. The purpose of this study is to describe the strengthening of the Pancasila Student Profile through the SEJUTA SABAR program in students as well as its supporting and inhibiting factors. This study uses qualitative research with a case study approach. The sources of data obtained are through observation, interviews, and documentation. The interview process was conducted with the principal, curriculum waka, teachers and students at SD Muhammadiyah Demangan. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data used is source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that the Profile of Pancasila Students in the SEJUTA SABAR activity at SD Muhammadiyah Demangan is reflected through three dimensions: faith and fear of God Almighty as well as noble character, global diversity and mutual cooperation. The stage consists of 3 processes, namely planning, implementation and evaluation. The result of the implementation from the three stages is the principal and all parties in which they can design activities related to this element as seen from the activities of students social service, infaq, appreciating culture and mutual cooperation in schools. There are supporting factors, namely the factors of carrying, educators, parents, the environment, and infrastructure. Then there is an

inhibiting factor, namely the lack of familiarity with Javanese-speaking educators and students.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Saben Jumat Basa Jawa lan Sedekah Barokah, Primary school*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya karakter pada peserta didik. Penggunaan Bahasa Jawa dianggap ketinggalan zaman sebagai alat komunikasi dan kurangnya kesadaran tentang manfaat bersedekah. SD Muhammadiyah Demangan mempunyai program SEJUTA SABAR (*Saben Jumat Basa Jawa lan Sedekah Barokah*) yang harapannya membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan tercermin melalui tiga dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global dan bergotong royong. Tahap yang terdiri dari 3 proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil implementasi tersebut dari tiga tahap adalah kepala sekolah beserta seluruh pihak yang didalamnya dapat merancang kegiatan yang berhubungan dengan elemen ini dilihat dari aktivitas peserta didik bakti sosial, infaq, menghargai budaya dan saling gotong royong di sekolah. Terdapat faktor pendukung yaitu faktor pembawaan, pendidik, orang tua, lingkungan, dan sarana prasarana. Kemudian terdapat faktor penghambat yaitu kurang terbiasa pendidik dan peserta didik berbahasa Jawa.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Saben Jumat Bahasa Jawa lan Sedekah Barokah, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran aktif bagi peserta didik guna mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendapat Harwati (2020) menekankan peran pendidikan dalam mempengaruhi sumber daya manusia yang handal untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami berulang kali perubahan pada tahun 1947, 1952,

1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, dan saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka (Raharjo, 2020).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan banyak kegiatan di seluruh bagian pendidikan di sekolah, terutama bagi guru, yang diharapkan mampu menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi antara orang tua, guru, siswa, dan lembaga masyarakat dapat dicapai untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam cara siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah dan di rumah Leuwol (Kahfi, 2022).

Melihat banyaknya masalah di masyarakat, generasi muda sudah jarang menggunakan bahasa Jawa. Hal ini sesuai pendapat Setyawan (2019) bahwa penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari menunjukkan bahwa bahasa tersebut kurang berkembang atau ketinggalan jaman. Permasalahan lain yang ditemui di masyarakat yaitu berhubungan dengan kemampuan seorang anak dalam penggunaan bahasa Jawa pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua, anak-anak sering menggunakan bahasa Jawa ngoko, yang seharusnya digunakan adalah bahasa Jawa Krama (Puspitoningrum, E., & Rahmayanti, 2018). Fakta lapangan lainnya menurut Rofiqoh et al. (2020), banyak orang percaya bahwa sedekah dapat mengurangi hartanya. Akibatnya, banyak orang masih belum bersedekah karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya bersedekah. Banyaknya orang yang terdorong untuk menjalani gaya hidup yang berlebihan adalah masalah lain yang sering terjadi di kalangan remaja. Ini dikenal sebagai perilaku konsumtif karena keinginan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan hanya karena ingin diterima di sekolah, menaikkan gengsi, menimbulkan rasa kurang bersyukur, dan perilaku foya-foya (Septiani, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah Demangan, siswa melakukan infak kelas setiap hari untuk dana berbagi sekolah. Dari infak harian tersebut, sebagian dialokasikan untuk beberapa kebutuhan seperti dana untuk membantu anak yatim piatu yang SPP nya akan membebaskan biaya sekolah mereka, dan dana untuk meningkatkan fasilitas dan perlengkapan tempat ibadah. Sebagian lagi dialokasikan untuk program SEJUTA SABAR. Dalam penggunaan bahasa Jawa siswa masih kurang lancar dalam berkomunikasi karena beberapa alasan, seperti tidak terbiasa menggunakannya di rumah. Kendala yang dihadapi siswa adalah mereka masih menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada gurunya dan menggunakan bahasa Jawa ngoko atau kasar saat berbicara dengan teman sebaya mereka.

Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah mampu membantu para guru dalam mengimplementasikan karakter pada diri siswa. Upaya untuk membentuk siswa yang berkarakter ini diperlukan strategi pendidikan serta keterampilan. Oleh karena itu, pengimplementasian profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui program SEJUTA SABAR. Dimana dalam program SEJUTA SABAR tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan karakter pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kurikulum, wali kelas 4, wali kelas 5, wali kelas 6 dan siswa kelas 4,5 dan 6 SD Muhammadiyah Demangan. Objek penelitian ini adalah implementasi penguatan profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa serta pedoman observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik yaitu triangulasi sumber melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahapan penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Program SEJUTA SABAR

a. Perencanaan

Setiap penerapan tentu memiliki rencana yang harus dilakukan. Rencana tersebut akan menjadi sebuah acuan berjalannya sebuah program atau penerapan yang ada. Tahapan perencanaan implementasi profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR. Terdapat beberapa tahapan dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR yaitu Membentuk tim fasilitator profil pelajar Pancasila, Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan profil pelajar Pancasila, Menentukan perancangan program penerapan profil pelajar Pancasila, Merancang alokasi waktu penerapan profil pelajar Pancasila.

Tahapan pertama terkait dengan pembentukan tim fasilitator profil pelajar Pancasila, bahwa SD Muhammadiyah Demangan memiliki tim komite sekolah yang berisi kepala sekolah Ibu Ani Sulistyarningsih, S.Pd., M.SI, komite sekolah yaitu Ibu Novita Nuris Dyah Andini, S.Pd, guru dan perwakilan wali siswa. Dengan terdapatnya tim komite sekolah ini dapat mengimbangkan bagaimana pengimplementasian profil pelajar Pancasila kepada guru-guru lainnya.

Tahapan kedua yaitu identifikasi tahapan kesiapan sekolah dalam menjalankan profil pelajar Pancasila dengan cara melakukan pemetaan dan rapat kerja bersama bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, ismuba, humas dan PSDM yang dimana raker tersebut membahas sasaran yang ingin dicapai dalam jangka pendek, menengah dan Panjang serta mengukur kesiapan implementasi P3.

Tahapan ketiga yaitu berkaitan dengan perancangan program sekolah yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan semua stakeholder, dan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam proses tersebut. Proses implementasi profil pelajar Pancasila di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena setiap program memiliki pembagian assesment yang berbeda-beda sesuai dengan program yang sedang dijalankan.

Tahap keempat yaitu merancang alokasi waktu penerapan profil pelajar Pancasila. Tahapan ini berkaitan dengan tahapan untuk bagaimana proses pembelajaran dan pengimplementasian berjalan dengan baik tanpa mengurangi waktu pembelajaran.

Jadi, dalam implementasi profil pelajar Pancasila diperlukan adanya rencana yang menjadi landasan dari suatu program atau penerapan yang ada. Rencana yang disusun oleh SD Muhammadiyah Demangan, untuk

mengimplementasikan profil pelajar Pancasila menjadi dasar untuk menyusun tahapan selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan berkaitan dengan tahapan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam program SEJUTA SABAR. Implementasi profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tiga dimensi diantaranya diaplikasikan dalam program SEJUTA SABAR yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global dan dimensi bergotong royong. Implementasi tersebut bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik yang merdeka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Cahyaningrum & Suyitno, 2022) pendidikan karakter pada peserta didik bertujuan untuk mengembangkan moral dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan tidak berperilaku yang menyimpang. Tiga dimensi profil pelajar Pancasila tersebut sebagai berikut.

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan dilakukan dengan menanamkan akhlak terhadap agama, pribadi, sesama manusia, alam dan negara. Akhlak terhadap agama ditunjukkan saat peserta didik melakukan solat dhuha dan dzuhur berjamaah, selalu mensyukuri nikmat allah dengan mengucapkan hamdalah kemudian pembiasaan bersedekah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Cahyaningrum & Suyitno, 2022) yang menyatakan bahwa nilai religius ialah salah satu nilai kepribadian yang menanamkan perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama. Berikut adalah dokumentasi terkait solat berjamaah.



Gambar 1. Peserta didik melakukan solat berjamaah
(Sumber: Khasanah, 2024)

Kemudian akhlak pribadi ditunjukkan saat peserta didik memiliki sikap peduli kepada teman dengan meminjamkan alat tulisnya tanpa mengharap imbalan apapun dan kesadaran untuk berinfaq setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Kahfi, 2022) melalui muatan agama pada pendidikan karakter profil pelajar Pancasila akan membentuk manusia yang berada pada fitrahnya sebagai hamba Allah.

Setelah itu akhlak kepada manusia ditunjukkan saat peserta didik memiliki rasa empati dan menghargai orang lain disekitarnya. Contohnya seperti membantu guru menarik layar proyektor, mengantar teman yang sedang sakit ke UKS dan mendaur ulang sampah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Jannah, 2018) yang menyatakan bahwa akhlak kepada manusia merupakan sikap dari seseorang terhadap orang lain, seperti orang tua, guru, saudara dan teman.

Kemudian akhlak kepada alam ditunjukkan pada saat peserta didik menjaga dan merawat lingkungan dengan melaksanakan piket dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adri et al., 2020) yang menyatakan bahwa akhlak kepada alam merupakan sikap seseorang untuk mencintai dan menjaga kelestarian alam sekitarnya. Contohnya seperti membudayakan kebersihan lingkungan sekitar.

Selanjutnya akhlak bernegara ditunjukkan saat peserta didik dapat mematuhi tata tertib yang ada di kelas maupun di sekolah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki akhlak terhadap bangsa dan negaranya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Irawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa akhlak bernegara merupakan sikap seseorang dalam menyikapi terhadap bangsa dan negaranya. Peserta didik tersebut dapat mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sudah diterapkan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan di SD Muhammadiyah Demangan sudah menerapkan semua elemen yang memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2) Berkebhinekaan Global

Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan ditunjukkan saat peserta didik mencintai dan menghargai budaya yang ada di Indonesia, seperti berbahasa jawa dihari Jumat dan memakai pakaian adat saat kamis pahing sebagai wujud cinta pada budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Ismail et al., 2022) yang menyatakan bahwa berkebhinekaan global merupakan wujud masyarakat Indonesia mendatang yang memiliki karakter terbuka, seperti menerima, memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman dan nilai-nilai budaya di Indonesia, tetapi tidak menghilangkan ciri khas yang dimiliki oleh Indonesia. Artinya, peserta didik memiliki rasa cinta tanah air terhadap negaranya. Berikut adalah dokumentasi terkait memakai baju adat.



Gambar 2. Peserta didik menggunakan pakaian adat
(Sumber: Khasanah, 2024)

Kemudian dimensi berkebinekaan global ditunjukkan melalui peserta didik saat berkomunikasi yang baik. Akan tetapi dalam hal ini terdapat peserta didik yang masih berbicara bahasa Jawa kecampur-campur antara ngoko dan krama kemudian antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Natanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik akan selalu menempatkan etika pada setiap Bahasa yang digunakannya. Salah satu bahasa yang menjadikan manusia memiliki etika dan karakter yang diinginkan oleh sebagaimana makhluk sosial lain adalah bahasa Jawa.

Selanjutnya adalah dimensi berkebinekaan global juga diterapkan dengan memberikan penanaman kepada peserta didik nilai tanggung jawab dan refleksi. Contohnya peserta didik menyelesaikan PR dengan tepat waktu, kebebasan mengambil keputusan dan memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah mereka berhasil mengatasi masalah, serta menjelaskan pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aziz & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa berkebinekaan global dapat dilakukan dengan senantiasa menghadirkan sifat saling mengenal, menghargai, menghormati, toleransi, dan berpikiran terbuka dari sudut pandang yang lebih luas, serta menghadirkan sikap solidaritas dan persaudaraan dalam berbangsa bernegara.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global sudah diterapkan. Tetapi dengan catatan untuk berbahasa Jawa belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan di SD Muhammadiyah Demangan sudah menerapkan semua elemen yang memuat dimensi berkebinekaan global seperti menghargai dan menghargai budaya, dapat berinteraksi dan berkomunikasi, tanggung jawab terhadap keberagaman dan berkeadilan sosial.

3) Bergotong Royong

Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan ditunjukkan saat berkolaborasi dalam kegiatan yaitu melalui pengadaan makanan sehat seperti buah-buahan dilakukan kerjasama dengan wali murid yang mempunyai usaha kios buah, melakukan tukar kado silang dan membagikan jajanan ketika

perayaan ulang tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyani et al., 2020) yang menyatakan bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama baik individu maupun kelompok dalam menangani suatu permasalahan agar dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

Kemudian dimensi bergotong royong ditunjukkan pada saat peserta didik memiliki sikap peduli terhadap guru, teman, dan lingkungan. Contohnya menghargai guru saat berbicara di depan, menghargai pendapat orang, menggulung tikar yang sudah selesai digunakan untuk solat berjamaah, menghargai pemberian orang lain dengan bersyukur, melakukan bakti sosial kepada warga sekitar, kemudian saling tolong menolong kepada teman, melakukan piket kelas secara bersama-sama agar terasa mudah dan ringan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khusnul Hayati & Cahyo Utomo, 2022) yang menyatakan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerjasama dan kepedulian terhadap orang lain serta bahu membahu menolong dan menyelesaikan persoalan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun wujud nilai gotong royong yaitu saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban. Berikut adalah dokumentasi terkait menghargai guru.



Gambar 3. Peserta didik memperhatikan guru berbicara di depan
(Sumber: Khasanah, 2024)

Selanjutnya adalah penanaman profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong nilai berbagi yang ditunjukkan peserta didik adalah Jumat berbagi dari sekolah, bakti sosial, kegiatan infaq setiap hari, zakat fitrah dan pembagian parcel serta qurban, membebaskan biaya SPP bagi peserta didik yang kurang mampu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alghifa et al., 2023) yang menyatakan bahwa infaq dan sedekah memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang kurang mampu dan mendorong terciptanya keadilan sosial.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong sudah diterapkan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan di SD Muhammadiyah Demangan sudah menerapkan semua elemen yang memuat dimensi bergotong royong seperti kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

c. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari penerapan profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR. Tahapan evaluasi sebagai sebuah acuan untuk menentukan apakah penanaman implementasi profil pelajar Pancasila telah sesuai dengan kebutuhan atau perlu dilakukan perbaikan.

Pertama terkait dengan refleksi mingguan dan tahunan profil pelajar Pancasila. Dimana kegiatan refleksi bertujuan agar mengetahui terdapat kesulitan tidak dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam program SEJUTA SABAR. Dengan adanya proses refleksi mingguan dan tahunan maka kepala sekolah dan guru lainnya mengadakan proses evaluasi secara berkala.

Kedua terkait dengan refleksi dan diskusi guru parallel profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini guru parallel melakukan sharing time bersama untuk mengevaluasi program terkait penerapan program profil pelajar Pancasila. Melalui *sharing time* ini guru dapat dengan mudah memahami setiap karakter anak khususnya dilihat dari proses penerapan program SEJUTA SABAR.

Ketiga terkait dengan refleksi melalui pengamatan. Dimana SD Muhammadiyah Demangan memfasilitasi kebutuhan belajar guru dengan mengadakan dan mengikutsertakan mereka dalam seminar, diklat, dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh sekolah, dinas, maupun swasta, terutama di akhir semester atau menjelang semester genap, sesuai dengan kebutuhan seperti media pembelajaran dan program sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam program SEJUTA SABAR

a. Faktor Pendukung

Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan memiliki faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukungnya antara lain: pembawaan dan kepribadian, keluarga, pendidik atau guru, lingkungan dan sarana dan prasarana. Pendidik yang memahami profil pelajar Pancasila dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan begitu, pendidik menjadi faktor pendukung pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Aji et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Mengingat bahwa usia anak sekolah dasar itu lebih banyak meniru dan mencontoh apa yang dilihat.

Kemudian peran orang tua yang mendukung secara penuh program-program dari sekolah dengan cara menanamkan karakter pada peserta didik di saat rumah juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Aji et al., 2023) yang menyatakan bahwa orang tua berperan untuk mengawasi dan membimbing peserta didik agar tujuan sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

Selain itu, lingkungan yang nyaman juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari zubaedi dalam (Pridayani & Rivauzi, 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan bermain peserta didik yang merujuk ke hal yang negatif akan dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila.

Kemudian sarana dan prasarana penunjang seperti kotak infaq, buku administrasi infaq dan lain sebagainya juga menjadi menjadi faktor pendukung

pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Aji et al., 2023) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dapat menunjang keberhasilan dalam implementasi profil pelajar Pancasila.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu, hambatan dari guru, hambatan dari siswa, hambatan dari keterbatasan waktu, dan hambatan dari lingkungan sekitar. Faktor penghambatnya adalah kurang terbiasa pendidik dan peserta didik untuk berbahasa Jawa kemudian lingkungan peserta didik yang kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Namun hal itu dapat diselesaikan dengan baik oleh pihak sekolah, karena SD Muhammadiyah Demangan memiliki jadwal evaluasi yang dilakukan secara rutin agar penghambat tersebut tidak berdampak sangat besar bagi pengimplementasian profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil pelajar Pancasila pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan ditunjukkan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
 - a. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang harus sekolah lalu dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR. Didalam tahapan perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sekolah yaitu, membentuk tim fasilitator profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan profil pelajar Pancasila, menentukan perancangan program penerapan profil pelajar Pancasila dan merancang alokasi waktu penerapan profil pelajar Pancasila.
 - b. Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan dalam menerapkan pengimplementasian profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR. Dalam tahapan pengimplementasian profil pelajar Pancasila terdapat beberapa dimensi profil pelajar Pancasila yang diterapkan melalui program SEJUTA SABAR didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam penerapan profil pelajar Pancasila memiliki faktor yang mempengaruhi terjadi profil pelajar Pancasila yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pengimplementasian profil pelajar Pancasila melalui program SEJUTA SABAR yaitu dengan merealisasikannya melalui program, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas sekolah baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dimensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global dan bergotong royong.

 - 1) Terealisasinya implementasi dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ditunjukkan dengan adanya kegiatan akhlak beragama ditunjukkan saat peserta didik melakukan solat dhuha dan dzuhur berjamaah, selalu mensyukuri nikmat Allah dengan mengucapkan hamdalah kemudian

pembiasaan bersedekah. Akhlak pribadi ditunjukkan saat peserta didik memiliki sikap peduli kepada teman dengan meminjamkan alat tulisnya tanpa mengharap imbalan apapun dan kesadaran untuk berinfaq setiap harinya. Akhlak kepada sesama manusia ditunjukkan saat peserta didik memiliki rasa empati dan menghargai orang lain disekitarnya. Contohnya seperti membantu guru menarik layer proyektor, mengantar teman yang sedang sakit ke UKS dan mendaur ulang sampah. Akhlak kepada alam ditunjukkan pada saat peserta didik menjaga dan merawat lingkungan dengan melaksanakan piket dan membuang sampah pada tempatnya. Akhlak kepada negara ditunjukkan saat peserta didik dapat mematuhi tata tertib yang ada di kelas maupun di sekolah dan mengikuti upacara bendera.

- 2) Berkebhinekaan global nilai pertama ditunjukkan saat peserta didik mencintai dan menghargai budaya yang ada di Indonesia, seperti berbahasa jawa dihari Jumat dan memakai pakaian adat saat kamis pahing sebagai wujud cinta pada budaya bangsa. Berkebhinekaan global nilai kedua ditunjukkan peserta didik saat berkomunikasi yang baik. Akan tetapi dalam hal ini terdapat peserta didik yang masih berbicara bahasa jawa kecampur-campur antara ngoko dan krama kemudian antara bahasa jawa dan bahasa Indonesia kepada guru. Berkebhinekaan global nilai ketiga juga diterapkan dengan memberikan penanaman kepada peserta didik nilai tanggung jawab dan refleksi. Contohnya peserta didik menyelesaikan PR dengan tepat waktu, kebebasan mengambil keputusan dan memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah mereka berhasil mengatasi masalah, serta menjelaskan pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman tersebut.
 - 3) Bergotong royong nilai berkolaborasi dalam kegiatan yaitu melalui pengadaan makanan sehat seperti buah-buahan dilakukan kerjasama dengan wali murid yang mempunyai usaha kios buah, melakukan tukar kado silang dan membagikan jajanan ketika perayaan ulang tahun. Bergotong royong nilai kedua ditunjukkan pada saat peserta didik memiliki sikap peduli terhadap guru, teman, dan lingkungan. Contohnya menghargai guru saat berbicara di depan, menghargai pendapat orang, menggulung tikar yang sudah selesai digunakan untuk solat berjamaah, menghargai pemberian orang lain dengan bersyukur, melakukan bakti sosial kepada warga sekitar, saling tolong menolong kepada teman, melakukan piket kelas secara bersama-sama agar terasa mudah dan ringan. Bergotong royong nilai berbagi yang ditunjukkan peserta didik adalah Jumat berbagi dari sekolah, bakti sosial, kegiatan infaq setiap hari, zakat fitrah dan pembagian parcel serta qurban, membebaskan biaya SPP bagi peserta didik yang kurang mampu.
2. Profil pelajar Pancasila pada kegiatan SEJUTA SABAR di SD Muhammadiyah Demangan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukungnya adalah faktor pembawaan dan kepribadian, teladan dari pendidik, orang tua yang mendukung, lingkungan yang mendukung, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terbiasa pendidik dan peserta didik untuk berbahasa jawa kemudian lingkungan peserta didik yang kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Aji, M. H. T., Sukanto, Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4763–4771. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14128>
- Alghifa, M. D., Meidi, S. N. H., Aeni, A. N., & Nasution, Z. K. (2023). Pengembangan Aplikasi BIS (Belajar Infaq dan Sedekah) Berbasis Thunkable untuk Menumbuhkan Kesadaran Menunaikan Sedekah dan Infaq pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1237. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2508>
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>
- Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen II Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 39. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v11i2.42950>
- Harwati, C. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.
- Khusnul Hayati, R., & Cahyo Utomo, A. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 11(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2),

- 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Puspitoningrum, E., & Rahmayanti, D. . (2018). Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa. *Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah*, 4(1), 21–34. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5841>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rofiqoh, R. R. R., Mubin, N. M. N., & ... (2020). Analisis Kegiatan Jum'at Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa MI Maarif Budiluhur Kertek Wonosobo. *Repository FITK* [http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/1553/%0Ahttp://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/1553/1/Artikel Rizkiyana Rofiqoh 2019010080.pdf](http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/1553/%0Ahttp://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/1553/1/Artikel%20Rizkiyana%20Rofiqoh%202019010080.pdf)
- Septiani, E. K. (2022). PENANAMAN KESADARAN BERBAGI MELALUI KEGIATAN INFAK HARIAN DI SMP ISLAM INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM PURWODADI. *Universitas Islam Indonesia*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>